

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan pembahasan telah diuraikan mengenai proses pembelajaran *hybrid* berbasis MS. *Teams*, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *hybrid* berbasis MS. *Teams* di SDN Krembangan Selatan IX No. 20 dilaksanakan pada awal bulan Januari hingga April. Proses Pembelajaran *hybrid* dilakukan dengan pembagian sesi berdasarkan presensi kelas, nomor urut 1-15 masuk pagi pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Nomor urut 16-30 masuk siang pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pembagian tersebut akan berganti setiap minggu dan diinformasikan melalui grup *WhatsApps* oleh wali kelas. MS. *Teams* telah digunakan sekolah sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran sejak awal pandemi Covid-19, kala itu penggunaannya masih awam di kalangan guru, siswa, bahkan orang tua. Seiring waktu pembelajaran menggunakan MS. *Teams* telah dikenali guru, siswa dan orang tua. Penggunaan MS. *Teams* saat pembelajaran *hybrid* ialah untuk pemberian materi penugasan kepada siswa daring (dalam jaringan). dan Saat ini sekolah telah menerapkan kebijakan baru yaitu masuk 100% namun tetap saja terdapat pembagian jam masuk berdasarkan jenjang kelas dikarenakan kondisi kelas yang minim.
2. Menurut hasil tes kemampuan literasi matematika siswa dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Narasumber dengan tingkat kemampuan tinggi dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam permasalahan dengan simbol atau model matematika, dapat menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika, dapat menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi solusi matematika dalam konteks masalah dunia. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika narasumber pertama berkemampuan tinggi dapat mencapai level 4 kemampuan literasi sebagai level tertinggi. NT-1 dapat menyelesaikan persoalan nomor 1, 2, 3, dan 4, pada nomor 5 dan 6 NT-1 telah sesuai dengan indikator kemampuan literasi matematika yaitu

A1 dan A2 namun indikator B1 NT-1 masih mengalami kesulitan sehingga C1 juga kurang tepat. NT-1 tergolong siswa cakap namun perlu ada latihan soal kembali.

- b. Narasumber kedua dengan tingkat kemampuan tinggi dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam permasalahan dengan simbol atau model matematika, dapat menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika dengan sederhana, dapat menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi solusi matematika dalam konteks masalah dunia. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika oleh narasumber kedua berkemampuan tinggi dapat mencapai level 4 sebagai level tertinggi. NT-2 telah menyelesaikan persoalan nomor 1, 2, 3, dan 4 sedangkan nomor 5 NT-2 telah sesuai dengan indikator A1, A2, B1 namun NT-2 tidak teliti saat mengerjakan serta pada nomor 6 kemampuan literasi matematika yaitu A1 dan A2 namun indikator B1 NT-2 masih mengalami kesulitan sehingga C1 juga kurang tepat. NT-2 tergolong dalam siswa cakap dan memerlukan latihan kembali agar lebih mahir untuk persoalan yang kompleks.
- c. Narasumber pertama dengan tingkat kemampuan sedang dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam permasalahan dengan simbol atau model matematika, dapat menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika secara sederhana, dapat menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi solusi matematika dalam konteks masalah dunia. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika oleh narasumber kedua berkemampuan sedang dapat mencapai level 4 sebagai level tertinggi. NS-1 telah melewati level kemampuan literasi 1, 2, 3, dan 4 sedangkan level 5 NS-1 telah sesuai dengan indikator A1, A2, B1 namun NS-1 tidak teliti saat mengerjakan serta pada level 6 kemampuan literasi matematika yaitu A1 dan A2 namun indikator B1 NS-1 masih mengalami kesulitan sehingga C1 juga kurang tepat. NS-1 tergolong dalam siswa dasar belum bisa menerapkan pada permasalahan yang serupa.
- d. Narasumber kedua dengan tingkat kemampuan sedang dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam permasalahan dengan simbol atau model matematika, dapat menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika dengan

sederhana, dapat menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi solusi matematika dalam konteks masalah dunia. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika oleh narasumber kedua berkemampuan sedang dapat menyelesaikan persoalan nomor 4 sebagai level tertinggi. NS-2 telah menyelesaikan nomor 1, 2, 3, dan 4 sedangkan nomor 5 NS-2 telah sesuai dengan indikator A1, A2, B1 namun NS-2 tidak teliti saat mengerjakan dan memberikan satuan yang benar dan pada nomor 6 kemampuan literasi matematika yaitu A1 dan A2 namun indikator B1 NS-2 masih mengalami kesulitan sehingga C1 juga kurang tepat. NS-2 tergolong pada siswa cakap.

- e. Narasumber pertama dengan tingkat kemampuan rendah dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam permasalahan dengan simbol atau model matematika dengan sederhana, tidak dapat menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika, tidak dapat menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi solusi matematika dalam konteks masalah dunia. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika oleh narasumber kedua berkemampuan rendah dapat mencapai level 2 sebagai level tertinggi. NR-1 telah menyelesaikan persoalan nomor 1 dan 2 sedangkan nomor 3, 4, 5, dan 6. NR-1 telah sesuai dengan indikator A1 namun untuk A2 dan B1 NS-1 masih minim kemampuan dalam memahami persoalan yang kompleks. NT-2 tidak dapat menggunakan rumus untuk menyelesaikan persoalan sehingga C1 juga kurang tepat. NR-1 tergolong dalam siswa perlu intervensi khusus yang memiliki kemampuan matematika terbatas.
- f. Narasumber kedua dengan tingkat kemampuan rendah dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam permasalahan dengan simbol secara sederhana dan memperhatikan gambar yang disediakan, tidak dapat menerapkan rancangan model matematika untuk menemukan solusi matematika dengan sederhana, tidak dapat menafsirkan hasil matematika yang diperoleh dan mengevaluasi solusi matematika dalam konteks masalah dunia. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika oleh narasumber kedua berkemampuan tinggi dapat menyelesaikan persoalan nomor 1 sehingga NR-2 mencapai

level 1 sebagai level tertinggi. Persoalan nomor 2, 3, 4, 5, dan 6 NR-2 belum bisa mencapai dan sesuai dengan indikator A1, A2, B1, dan C1. NR-2 tergolong pada siswa perlu intervensi khusus karena memiliki pengetahuan matematika yang sangat terbatas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran mengenai kemampuan literasi matematika siswa melalui pembelajaran *hybrid* berbasis MS. *Teams* sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebaiknya sering berlatih soal dengan tipe AKM dikarenakan sesuai dengan kemampuan literasi matematika. Ketika menyelesaikan persoalan siswa diharapkan untuk mampu memahami permasalahan sehingga dapat mengidentifikasi aspek matematika, dapat membuat rancangan penyelesaian, dan dapat menafsirkan kembali hasil jawaban yang diperoleh.
2. Bagi guru dan calon guru matematika sebaiknya memperbanyak memberikan soal-soal yang dapat mengukur kemampuan literasi matematika yaitu berdasarkan level kemampuan dan indikator kemampuan literasi matematika PISA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dan dapat memperhatikan soal tes harus diperketat agar mendapatkan hasil yang lebih valid serta dapat melakukan tes pribadi sebelum mengambil narasumber berdasarkan tingkat kemampuan literasi matematika.